

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas berperan penting dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan hingga pascapersalinan. Namun, kenyataannya, masih banyak ibu hamil yang belum mendapatkan akses terhadap perawatan ANC yang memadai. Kurangnya kualitas layanan, keterbatasan fasilitas, serta faktor sosial-ekonomi sering menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pelayanan ANC yang optimal. (WHO, 2024).

Pelayanan antenatal merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat menyeluruh dan berkualitas, yang dilaksanakan sejak masa konsepsi hingga menjelang persalinan. Layanan ini ditujukan untuk semua ibu hamil guna menjamin kesehatan kehamilan serta mendeteksi adanya faktor risiko atau komplikasi yang mungkin terjadi. Tujuan utama pelayanan antenatal adalah memberikan pengalaman kehamilan yang positif serta memastikan kelahiran bayi yang sehat (kemenkes, 2020). Wanita hamil dianjurkan untuk memeriksa atau menggunakan layanan antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan mereka sebagai bagian dari program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan. Pemeriksaan ini dilakukan dua kali selama trimester pertama, satu kali selama trimester kedua, dan tiga kali selama trimester ketiga, dengan total sembilan bulan. Selain itu, wanita hamil yang menggunakan KB harus mengunjungi dokter setidaknya dua kali selama kehamilannya, satu kali pada trimester pertama dan sekali lagi pada trimester ketiga. Program ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu. (Kementerian Kesehatan, 2024)

Standar minimal untuk pelayanan antenatal terpadu, dalam pelaksanaannya didasari oleh kebijakan pemerintah yaitu Kebijakan yang tertuang di Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 menjelaskan bahwa standar kualitas pelayanan antenatal harus memenuhi 10T yang mencakup langkah-langkah berikut, timbang berat badan dan ukur tinggi badan,

ukur tekanan darah, nilai status gizi dengan ukur LILA, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan DJJ, imunisasi tetanus dan memberikan vaksin tetanus difteri jika diperlukan, memerikan tablet tambah darah, tes laboratorium, tata laksana dan temu wicara. (Kemenkes RI, 2020)

ANC yang berkualitas, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mencakup identifikasi risiko, pencegahan komplikasi kehamilan, konseling gizi dan suplemen multivitamin, kunjungan yang sering (delapan kontak ANC atau lebih), tes darah dan urine, antibiotik preventif, suntikan toksoid tetanus, dan edukasi kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan kelahiran (WHO, 2016). Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil tahun 2023, di Negara Indonesia cakupan kunjungan ANC K4 mengalami penurunan dari tahun 2022 sebanyak 86,2% menjadi 85,6% pada tahun 2023, belum mencapai target RPJMN sebesar 90% dan K6 sebanyak 74,4% Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80% tahun 2023. (Profil Kesehatan Indonesia, 2023)

Berdasarkan data cakupan K1 di Provinsi Lampung sudah mencapai target yaitu sebesar 93,87% (target K1 90%), cakupan K4 sudah mencapai target yaitu 93% (target K4 92%) tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 93,8% dan cakupan K6 sebesar 73,8% belum mencapai target (target K6 80%). (profil kesehatan provinsi lampung 2023). Berdasarkan data yang diperoleh mengenai cakupan pelayanan K1, K4 dan K6 di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023, presentase cakupan pelayanan K1 sebesar 98,1% dari target Kabupaten Lampung Selatan yang telah ditetapkan sebesar 100% berada di urutan 5 dari 15 kabupaten/kota. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu 98,8%, cakupan pelayanan K4 sebesar 98,1% belum mencapai target 100% berada di urutan 5 dari 15 kabupaten/kota dan cakupan pelayanan K6 sebesar 81,5 % telah mencapai target sebesar 80% berada di urutan 6 dari 15 kabupaten/kota.

Pelayanan antenatal care (ANC) yang tidak memadai dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin. Kemenkes menyebutkan tanpa pemeriksaan yang tepat dan pemantauan yang berkualitas, komplikasi pada kehamilan sering kali tidak terdeteksi sejak dini, yang meningkatkan risiko

kematian ibu dan bayi. Selain itu, kurangnya pendidikan kesehatan, kesulitan dalam mengakses layanan, serta pemantauan yang tidak memadai dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil dan memperbesar peluang terjadinya persalinan yang tidak aman, prematuritas, atau gangguan pertumbuhan janin. Kualitas ANC yang rendah juga dapat menyebabkan peningkatan risiko persalinan yang tidak aman, keterlambatan dalam penanganan komplikasi, dan kekurangan gizi yang tidak tertangani dengan baik. (kemenkes, 2023)

Penelitian oleh Bayou et al. (2016) dan Gebrekirstos et al. (2021) mendefinisikan ANC yang berkualitas sebagai ANC yang dimulai selama trimester pertama, empat atau lebih kontak ANC, pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, tes urine dan darah, suntikan tetanus, suplementasi zat besi, dan konseling tentang komplikasi kehamilan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budhi & Maryanah, (2021) bahwa penyediaan layanan ANC berkualitas, khususnya melalui kerangka kerja 10T, memiliki pengaruh positif dalam mencegah komplikasi selama kehamilan. Ini menunjukkan bahwa perawatan berkualitas lebih tinggi secara langsung berkorelasi dengan hasil kesehatan yang lebih baik untuk wanita hamil, mengurangi kemungkinan komplikasi.

Menurut penelitian oleh Syahrul, Ahri & Hikmah (2021), Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri, dan pemeriksaan penyakit menular (PMS) dengan kualitas pelayanan ANC pada ibu hamil. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi TT lengkap, tablet zat besi, serta sesi temu wicara atau konseling dengan kualitas pelayanan ANC pada ibu hamil. Penelitian Young et al. menunjukkan bahwa elemen-elemen diagnostik seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan urin, dan tes darah merupakan komponen penting dari kualitas pelayanan ANC. Hal ini mendukung gagasan bahwa deteksi dini gangguan kesehatan ibu hamil sangat berkaitan dengan kualitas layanan. Jika deteksi dini dilakukan dengan baik, kualitas ANC meningkat karena risiko komplikasi dapat diminimalkan secara proaktif. (young et. al, 2020)

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Lampung Selatan dari 28 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan Puskesmas Tanjung Sari Natar berada di urutan 10 terendah pada cakupan pelayanan K6 sebesar 74,9%. Menurut survei kesehatan indonesia penurunan ini menjadi masalah yang signifikan, mengingat pemeriksaan pada K6 sangat penting untuk mendeteksi komplikasi yang lebih sering terjadi pada trimester ketiga dan menjelang persalinan. Belum ada penelitian dan data yang menunjukkan bagaimana kualitas anc di Puskesmas Tanjung Sari Natar.

Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan ANC di Puskesmas Tanjung Sari Natar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC di Puskesmas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kualitas antenatal care di Puskesmas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas antenatal care di Puskesmas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pelaksanaan pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.

- c. Diketahui distribusi frekuensi konseling kesehatan dan gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.
- d. Diketahui distribusi frekuensi pelaksanaan deteksi dini kelainan, penyakit, atau gangguan yang diderita ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan
- e. Diketahui hubungan antara pelaksanaan pencegahan komplikasi kehamilan dengan kualitas pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.
- f. Diketahui hubungan antara pelaksanaan konseling kesehatan dan gizi ibu hamil dengan kualitas pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.
- g. Diketahui hubungan antara pelaksanaan deteksi dini kelainan, penyakit, atau gangguan dengan kualitas pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pencegahan komplikasi kehamilan, konseling kesehatan dan gizi ibu hamil dan Deteksi dini kelainan, penyakit, atau gangguan yang diderita ibu hamil dengan kualitas pelayanan ANC. Hasilnya dapat digunakan untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dan berkontribusi pada literatur ilmiah dalam bidang kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Puskesmas Tanjung Sari Natar

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah khususnya Puskesmas Tanjung Sari Natar dalam mengukur kualitas pelayanan ANC Terpadu sesuai standar kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan penelitian ini bisa memberi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan materi tambahan

serta menambah bahan pustaka bagi institusi khususnya terkait kualitas antenatal care (ANC).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan menambahkan variabel lainnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Tanjung Sari Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 6 kali di Puskesmas Tanjung Sari Natar. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pencegahan komplikasi kehamilan, konseling kesehatan dan gizi ibu hamil dan Deteksi dini kelainan, penyakit, atau gangguan yang diderita ibu hamil. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas pelayanan antenatal care (ANC). Data yang didapatkan menggunakan metode pengumpulan data kuisioner yang diisi secara langsung oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Seluruh proses penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus 2024 - Mei 2025.